

**Arca Amoghapasa Sebagai Media Komunikasi Lintas Budaya
(Studi Etnografi Budaya Jawa dan Sumatera)**

Diah Afrilian Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arca dan prasasti Amoghapasa dapat menjadi media komunikasi lintas budaya antara kerajaan Singhasari dan kerajaan Melayu. Subjek dalam penelitian ini adalah kebudayaan Jawa pada masa pemerintahan raja Kertanegara selaku pemimpin kerajaan Singhasari saat itu dan budaya Sumatera pada masa pemerintahan Srimat Tribhuwanraja Mulawarmmadewa selaku pemimpin kerajaan Melayu Dharmasraya pada saat itu. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk menggali penelitian dengan lebih dalam, dibantu dengan studi etnografi komunikasi untuk melihat kemampuan budaya pada kehidupan kedua kerajaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerajaan Singhasari yang bercorak Jawa Kuno mencoba melakukan komunikasi lintas budaya dengan menyesuaikan kebudayaan dari kerajaan Melayu Dharmasraya yang bercorak Melayu agar diterima dengan baik pada masyarakat Melayu Dharmasraya. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pentingnya pemilihan media dan penggunaan cara yang tepat agar suatu komunikasi lintas budaya dapat berlangsung dengan baik antara kedua belah pihak.

Kata kunci: Arca Amoghapasa, Prasasti Amoghapasa, Komunikasi Lintas Budaya, Jawa, Sumatera, Etnografi Komunikasi.

ABSTRACT

This research aims to find out how Amoghapasa statues and inscriptions can be a cross-cultural communication medium between the Singhasari Kingdom and Malay work. The subject in this study was Javanese culture during the reign of King Kertanegara as the leader of Sinhasari kingdom at that time and the culture of Sumatra during the reign of Srimat Tribhuwanaraja Mulawarmmadewa as the leader of Dharmasraya Malay kingdom at that time. This study used a qualitative method to dig deeper research, aided by a communication ethnographic study to see the cultural capabilities of the two kingdoms' lives. The results of this research show that the Singhasari kingdom in ancient Java tried to conduct cross-cultural communication by adjusting the culture of the Malay Kingdom of Dharmasraya to be well-received in Dharmasraya Malay society. The conclusion that can be taken in this study is the importance of the selection of media and the use of the right way for cross-cultural communication to take place well between the two parties.

Keywords: *Amoghapasa statue, Amoghapasa inscription, cross-cultural communication, Java, Sumatra, ethnographic communication.*